

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM PADA MATERI MENCERITAKAN KISAH NABI  
MUSA AS MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN *EVERYONE  
IS A TEACHER HERE* SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR  
NEGERI 003 PESISIR KECAMATAN LIMA PULUH  
KOTA PEKANBARU**



**Oleh**

**AFRIDA**

**NIM. 10911009218**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM PADA MATERI MENCERITAKAN KISAH NABI  
MUSA AS MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN *EVERYONE  
IS A TEACHER HERE* SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR  
NEGERI 003 PESISIR KECAMATAN LIMA PULUH  
KOTA PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd. I)



Oleh

**AFRIDA**

**NIM. 10911009218**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam pada Materi Menceritakan Kisah Nabi Musa As melalui Strategi Pembelajaran Everyone is a Teacher Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Pesisir Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru*, yang ditulis oleh Afrida NIM. 10911009218 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 5 Jumadil Akhir 1433 H  
28 Februari 2012 M

Menyetujui

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Dr. H. Amri Darwis, M.Ag.

Dra. Syafrida, M.Ag.

## **PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul *Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam pada Materi Menceritakan Kisah Nabi Musa As melalui Strategi Pembelajaran Everyone is a Teacher Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Pesisir Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru*, yang ditulis oleh Afrida NIM. 10911009218 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada hari Ahad tanggal 13 Jumadil Akhir 1433 H/4 Mei 2012. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Pekanbaru, 13 Jumadil Akhir 1433 H  
4 Mei 2012 M

Mengesahkan,  
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Hartono, M.Pd  
Penguji I

Sri Murhayati, S.Ag., M.Ag  
Penguji II

Dra. Hj. Yuliarti, M.Ag

Yasnel, S.Ag., M.Ag

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag  
NIP. 19700222 199703 2 001

## PENGHARGAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam pada Materi Menceritakan Kisah Nabi Musa As melalui Strategi Pembelajaran Everyone is a Teacher Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Pesisir Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan di masa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Nazir, selaku Rektor UIN SUSKA Riau beserta Pembantu Rektor I, Pembantu Rektor II dan Pembantu Rektor III.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Bapak Drs. H. Amri Darwis, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau

4. Bapak Drs. H. Nasharuddin, M.Ag., selaku Ketua Program Kualifikasi Guru Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
5. Ibu Dra Syafrida, M.Ag., selaku pembimbing penulis yang selalu membimbing penulis dengan baik sampai selesainya skripsi ini.
6. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
7. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin.

Pekanbaru, 28 Februari 2012

AFRIDA

## ABSTRAK

**Afrida (2012) : Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam pada Materi Menceritakan Kisah Nabi Musa As melalui Strategi Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Pesisir Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru.**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Class Action Reseach*). Berdasarkan hasil pengamatan di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Pesisir Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru ditemui beberapa gejala-gejala atau fenomena dalam proses belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang menunjukkan kurangnya keaktifan siswa didalam belajar seperti : a. Kurangnya murid membaca dan memperhatikan pelajaran, hal ini terlihat ketika guru bertanya murid hanya diam saja. b) Kurangnya keingintahuan murid terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru di kelas, hanya sebagian murid yang mau bertanya atau mengajukan pendapatnya, c) Murid tidak berani bertanya jika belum paham dengan pelajaran yang telah diberikan guru, d) Murid kurang semangat belajar ketika diminta guru untuk memecahkan soal, menganalisis dan mengambil keputusan.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan murid kelas V SDN 003 Pesisir Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah murid sebanyak 32 orang. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Penerapan Strategi pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam materi Menceritakan Kisah Nabi Musa. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus dan tiap siklus dilakukan satu kali pertemuan. Tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan Refleksi.

Data dikumpulkan melalui observasi dan dianalisis dengan rumus persentase. Dapat dijelaskan bahwa melalui strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar sebelum tindakan diperoleh rata-rata persentase 39.7%. Siklus I meningkat dengan perolehan rata-rata persentase 54.9%. Siklus II memperoleh rata-rata persentase 74.6%. Sedangkan pada siklus III aktivitas belajar siswa memperoleh rata-rata persentase 84.4%.

## DAFTAR ISI

Halaman

PERSETUJUAN .....	i
PENGESAHAN .....	ii
PENGHARGAAN .....	iii
ABSTRAK .....	v
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	ix
BAB I    PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Istilah .....	5
C. Permasalahan .....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
BAB II    KAJIAN TEORI .....	10
A. Kerangka Teoretis.....	10
B. Penelitian yang Relevan .....	23
C. Hipotesis Tindakan .....	24
D. Indikator Keberhasilan .....	24
BAB III    METODE PENELITIAN .....	26
A. Subjek dan Objek Penelitian .....	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	26
C. Rancangan Penelitian .....	26
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	30
E. Teknik Analisis Data .....	31
BAB IV    HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	33
A. Deskripsi Setting Penelitian .....	33
B. Hasil Penelitian .....	37
C. Pembahasan .....	62
D. Pengujian Hipotesis .....	64
BAB V    PENUTUP .....	62
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran .....	66
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel IV.1 Keadaan Guru SDN 003 Pesisir Kecamatan Lima Puluh .....	35
2. Tabel IV.2 Keadaan Siswa SDN 003 Pesisir Kecamatan Lima Puluh .....	36
3. Tabel IV.3 Sarana Dan Prasarana SDN 003 Pesisir Kecamatan Lima Puluh .....	37
4. Tabel IV.4 Data Awal Aktivitas Belajar Murid.....	38
5. Tabel IV.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I .....	43
6. Tabel IV.6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	46
7. Tabel IV.7 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II .....	51
8. Tabel IV.8 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	53
9. Tabel IV.9 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus III.....	58
10. Tabel IV.10 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III .....	60
11. Tabel IV.11 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid pada Data Awal, Siklus I, Siklus II dan Siklus III .....	63

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua hal yang ikut menentukan keberhasilannya, yakni pengaturan kegiatan pembelajaran dan pengajaran itu sendiri yang keduanya mempunyai saling ketergantungan. Kemampuan mengatur kegiatan pembelajaran yang baik akan menciptakan situasi memungkinkan anak belajar sehingga mencapai titik awal keberhasilan pengajaran. Peserta didik dapat belajar dalam suasana yang wajar. Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik memerlukan sesuatu yang memungkinkan dia berkomunikasi secara baik dengan guru, teman, maupun, dengan lingkungannya. Kebutuhan akan bimbingan, bantuan, dan perhatian guru yang berbeda untuk setiap individu peserta didik.

Untuk menciptakan suasana yang menumbuhkan gairah belajar dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik, mereka membutuhkan pengorganisasian proses belajar yang baik. Proses pembelajaran merupakan suatu rentetan kegiatan guru untuk menumbuhkan dan meliputi : tujuan pengajaran, pengaturan penggunaan waktu luang, pengaturan ruang dan alat perlengkapan pelajaran di kelas, serta pengelompokan peserta didik dalam belajar.<sup>1</sup>

Sehubungan dengan hal tersebut maka pendidikan merupakan suatu proses belajar yang harus dilalui oleh seseorang agar terjadi perubahan tingkah laku. Sebagaimana dikemukakan oleh Sardiman mengemukakan pada intinya tujuan

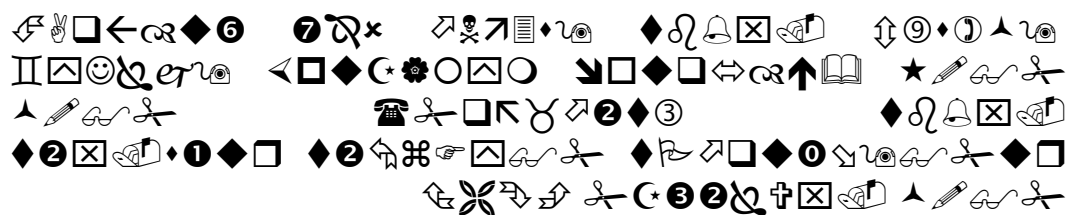
---

<sup>1</sup> Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2005), hlm. 36

belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai.<sup>2</sup> Termasuk di dalamnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Selanjutnya mengenai Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Umum Tingkat Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas (SMA) merupakan bagian integral dari program pengajaran bagi setiap jenjang lembaga pendidikan tersebut serta merupakan usaha bimbingan dan pembinaan guru terhadap siswa dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia yang bertakwa dan warganegara yang baik.

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam berperan membentuk manusia Indonesia yang percaya dan taqwa kepada Allah, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air, agar dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa sebagaimana kepribadian yang telah di contohkan Nabi Muhammad SAW yang telah di jelaskan dalam Al-Quran Surat Al-Ahzaab ayat 21 yang berbunyi :



<sup>2</sup> Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), hlm 28

Artinya : *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu uswatun hasanah (suri teladan yang baik) bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzaab: 21)*

Ulama tafsir mengaitkan turunnya ayat di atas secara khusus dengan peristiwa perang Khandaq yang sangat memberatkan kaum muslimin saat itu. Nabi dan para Sahabat benar-benar dalam keadaan susah dan lapar, sampai-sampai para Sahabat mengganjal perut dengan batu demi menahan perihnya rasa lapar. Mereka pun berkeluh kesah kepada Nabi. Adapun Nabi, benar-benar beliau adalah suri teladan dalam hal kesabaran ketika itu. Nabi bahkan mengganjal perutnya dengan dua buah batu, namun justru paling gigih dan sabar. Kesabaran Nabi dan perjuangan beliau tanpa sedikitpun berkeluh kesah dalam kisah Khandaq, diabadikan oleh ayat di atas sebagai bentuk suri teladan yang sepatutnya diikuti oleh ummatnya. Sekali lagi ini adalah penafsiran yang bersifat khusus dari ayat tersebut, jika ditilik dari peristiwa yang melatar belakanginya.

Pada dasarnya proses pencapaian tersebut di atas telah dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam hal ini yang mempunyai peran strategis adalah guru. Sebagaimana informasi yang peneliti peroleh di SDN 003 Pesisir Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru bahwa berbagai upaya yang telah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa diantaranya :

1. Dalam proses pembelajaran guru telah menggunakan strategi ceramah dan tanya jawab
2. Guru menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran

Namun berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada siswa kelas V di SDN 003 Pesisir Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru dalam belajar Pendidikan Agama Islam masih ditemui fenomena khususnya di kelas V pada pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

1. Kurangnya murid membaca dan memperhatikan pelajaran, hal ini terlihat ketika guru bertanya murid hanya diam saja
2. Kurangnya keingintahuan murid terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru di kelas, hanya sebagian murid yang mau bertanya atau mengajukan pendapatnya.
3. Murid tidak berani bertanya jika belum paham dengan pelajaran yang telah diberikan guru
4. Murid kurang semangat belajar ketika diminta guru untuk memecahkan soal, menganalisis dan mengambil keputusan.
5. Rendahnya hasil belajar siswa yang kurangnya aktivitas belajar siswa, disebabkan hasil belajar siswa dibawah nilai ketuntasan yang ditetapkan sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, jelas bahwa aktivitas belajar siswa tergolong rendah, dugaan sementara penulis rendahnya aktivitas siswa dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam adalah karena strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih strategi konvensional dan cenderung monoton sehingga siswa lebih cepat bosan, maka suatu kewajiban juga bagi guru untuk memilih suatu strategi pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam penelitian peneliti akan menerapkan

Strategi pembelajaran melalui *Every One Is Teacher Here* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

Strategi pembelajaran melalui *Every One Is Teacher Here* sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Sebab, strategi ini memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawannya. Dengan strategi ini, siswa yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut dalam pembelajaran secara aktif.<sup>3</sup>

Oleh sebab itu, peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian Apakah dengan penerapan Strategi *Every One Is A Teacher Here* terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SDN 003 Pesisir Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru dapat meningkatkan Aktivitas belajar dan Bagaimanakah penerapan Strategi *Everyone Is A Teacher Here* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. sebagai upaya dalam melakukan perbaikan peneliti memberi judul: ” **Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Materi menceritakan Kisah Nabi Musa Melalui *Everyone Is A Teacher Here* Siswa Kelas V SDN 003 Pesisir Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru**”.

## B. Definisi Istilah

1. Upaya adalah ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Hisam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD, 2007, hal. 63

<sup>4</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 1250

2. Meningkatkan adalah menaikkan derajat atau taraf.<sup>5</sup> Menaikan derajat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam.
3. Aktivitas Belajar adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti siswa yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.
4. Strategi *Everyone Is A Teacher Here* merupakan strategi ini sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individu. Strategi ini memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru di depan kawan-kawannya. Dengan strategi ini. Siswa yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif.<sup>6</sup>

### C. Permasalahan

#### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah penelitian dapat diidentifikasi, yaitu:

- a. Kurangnya murid membaca dan memperhatikan pelajaran, hal ini terlihat ketika guru bertanya murid hanya diam saja

---

<sup>5</sup> *Ibid.* hlm. 1198

<sup>6</sup> Hisyam Zaini, *Loc. Cit*

- b. Kurangnya keingintahuan murid terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru di kelas, hanya sebagian murid yang mau bertanya atau mengajukan pendapatnya.
- c. Murid tidak berani bertanya jika belum paham dengan pelajaran yang telah diberikan guru
- d. Murid kurang semangat belajar ketika diminta guru untuk memecahkan soal, menganalisis dan mengambil keputusan.

## 2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tidak semua masalah akan penulis teliti mengingat keterbatasan dana, waktu dan tenaga. Untuk itu penulis dalam hal ini membatasi masalah pada upaya meningkatkan aktivitas belajar pendidikan Agama Islam materi Menceritakan kisah Nabi Musa melalui *Everyone is a Teacher Here* siswa kelas V SDN 003 Pesisir Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru.

## 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah “apakah melalui Strategi *Everyone Is A Teacher Here* dapat meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Menceritakan kisah Nabi Musa siswa kelas V SDN 003 Pesisir Kecamatan lima Puluh Kota Pekanbaru?”



## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah strategi *Every One Is Teacher Here* yang di lakukan pada siswa kelas V SDN 003 Pesisir Kecamatan lima Puluh Kota Pekanbaru dapat ditingkatkan.

### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

#### **1. Bagi siswa**

- b. Untuk meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam materi Menceritakan Kisah Nabi Musa pada siswa kelas V SDN 003 Pesisir Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru.
- c. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa Pendidikan Agama Islam materi Menceritakan Kisah nabi Musa pada siswa kelas V SDN 003 Pesisir Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru.

#### **1. Bagi guru**

- a. Dengan adanya penelitian ini menjadi pedoman bagi guru untuk memilih strategi yang tepat dalam menampilkan model pembelajaran.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.

#### **2. Bagi Sekolah :**

- a. Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.

- b. Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

- a. Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.

4. Bagi instansi terkait

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di daerah Kota Pekanbaru.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Aktivitas Belajar**

###### **a. Pengertian Aktivitas Belajar**

Aktivitas adalah kegiatan atau kesibukan. Sedangkan belajar merupakan suatu perubahan di dalam kepribadian, yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian. Jadi dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah suatu proses kegiatan belajar siswa yang menimbulkan perubahan-perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan.<sup>1</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia aktivitas adalah keaktifan ; kegiatan; kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan di tiap bagian di dalam perusahaan.<sup>2</sup>. Aktivitas belajar dapat dilihat dari kegiatan siswa selama pembelajaran.

Aktivitas belajar dapat dilihat dari aktivitas fisik dan mental murid selama proses pembelajaran. Jika murid sudah terlibat secara fisik dan mental, maka murid akan merasakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan. Belajar aktif merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan rajin dan sungguh-sungguh. Kegiatan disini sering diartikan dengan kesibukan dan kegiatan yang mengarahkan seluruh

---

<sup>1</sup> <http://>: Nur afifah, *Pengertian Aktivitas Belajar*, diakses tanggal 03 Juni 2011

<sup>2</sup> Depdikbud, *Op, Cit*, hlm. 23

tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu aktivitas dapat dikatakan sebagai kegiatan atau kesibukan seseorang atau menggunakan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan tertentu kesemuanya itu untuk mencapai kemampuan optimal.

Hisyam Zaeni menyebutkan bahwa pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti siswa yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.<sup>3</sup>

Menurut Rahmayulis aktivitas mencakup aktivitas jasmani dan rohani.<sup>4</sup> Kegiatan jasmani dan rohani yang dapat dilakukan di sekolah menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Paul B. Diedrich meliputi :

- a. *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
- b. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interviu, diskusi dan sebagainya.
- c. *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan diskusi, musik, pidato, ceramah dan sebagainya.
- d. *Writing activities* seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin dan sebagainya.

---

<sup>3</sup> Hisyam Zaeni, *Op, Cit*, hlm. 16

<sup>4</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalamulia, 2002), h. 35

- e. *Drawing activities*, seperti mengambarkan, membuat grafik, peta, peta, patroon dan sebagainya.
- f. *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat kontruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, memelihara bintang dan sebagainya.
- g. *Mental activities*, seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan dan sebagainya.
- h. *Emotioal activities*, seperti menaruh minat, gembira, berani, tenang, gugup, kagum, dan sebagainya.<sup>5</sup>

Selanjutnya Mohammad Uzar Usman menyatakan bahwa keaktifan murid dalam belajar meliputi :

- a. Aktivitas visual seperti membaca, menulis, eksperimen dan lain-lain.
- b. Aktivitas lisan seperti bercerita, tanya jawab dan bernyanyi.
- c. Aktivitas mendengarkan seperti mendengarkan ceramah, pidato dan lain-lain.
- d. Aktivitas gerak seperti mengerang, atletik menaggapi dan lain-lain.<sup>6</sup>

Menurut Oemar Hamalik Penggunaan azas aktifitas besar nilainya bagi pengajaran para siswa, oleh karena;

- 1) para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri, 2) berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral, 3) memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan siswa, 4) para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri, 5) memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis, 6) mempererat hubungan sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara orang tua dengan guru, 7) pengajaran diselenggarakan secara realistis dan konkret sehingga mengembangkan pemahaman dan

---

<sup>5</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, h. 138

<sup>6</sup> Muhammad Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi KBM*, (Bandung: Remaja 1976), h 76

berpikir kritis serta menghindarkan verbalistik dan 8) pengajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa Aktivitas belajar dapat dilihat dari aktivitas fisik dan mental siswa selama proses pembelajaran. Jika siswa sudah terlibat secara fisik dan mental, maka siswa akan merasakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

### **b. Indikator Aktivitas Belajar**

Secara lebih jelas indikator keaktifan murid dalam proses pembelajaran adalah :

- a. Murid tidak hanya menerima informasi tetapi lebih banyak mencari dan memberikan informasi.
- b. Murid banyak mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada murid lainnya.
- c. Murid lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau murid lain.
- d. Murid memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru.
- e. Murid berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna.
- f. Murid membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri.

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 175

- g. Murid memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya secara optimal.<sup>8</sup>

## 2. Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Agama Islam memiliki peran yang penting dalam kehidupan umat manusia. Agama Islam menjadi pembantu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran Agama Islam bagi kehidupan umat manusia, maka internalisasi nilai-nilai Agama Islam dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Lebih lanjut Ali dan Nurhayati menyatakan bahwa :

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk 1) menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. 2) mewujudkan manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya Agama Islam dalam komunitas sekolah.<sup>9</sup>

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan sebutan yang diberikan pada salah satu subyek pelajaran yang harus di pelajari oleh murid muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu.<sup>10</sup> Untuk menyiapkan peserta didik dalam mencapai tujuan tersebut dilakukan melalui

---

<sup>8</sup> Nana Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru 1989), h 110

<sup>9</sup> Ali dan Nurhayati. *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Inti Prima Aksara, 2006, hlm. 1

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm.4

kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada murid, termasuk di dalamnya mata Pelajaran Agama Islam. Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntutan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah.

Menurut Sedangkan menurut Zakiah Daradjat, pendidikan Agama Islam adalah: pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak.<sup>11</sup>

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan antara hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia, diri sendiri dan dengan alam sekitarnya.

#### **b. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Tujuan Pendidikan Agama Islam identik dengan tujuan agama Islam, karena tujuan agama adalah agar manusia memiliki keyakinan yang kuat dan dapat dijadikan sebagai pedoman hidupnya yaitu untuk menumbuhkan pola kepribadian yang bulat dan melalui berbagai proses usaha yang dilakukan. Dengan demikian tujuan Pendidikan Agama Islam adalah suatu harapan yang diinginkan oleh pendidik Islam itu sendiri.

---

<sup>11</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992, hlm. 82



Zakiah Daradjad dalam Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam mendefinisikan tujuan Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

Tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu membina manusia beragama berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya, dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan dunia dan akhirat. Yang dapat dibina melalui pengajaran agama yang intensif dan efektif.<sup>12</sup>

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah sebagai usaha untuk mengarahkan dan membimbing manusia dalam hal ini peserta didik agar mereka mampu menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, serta meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan mengenai Agama Islam, sehingga menjadi manusia Muslim, ber akhlak mulia dalam kehidupan baik secara pribadi, bermasyarakat dan berbangsa dan menjadi insan yang beriman hingga mati dalam keadaan Islam.

### **3. Strategi Pembelajaran**

#### **a. Pengertian Strategi Pembelajaran**

Wina Sanjaya dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal.*

---

<sup>12</sup> Zakiah Daradjad, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995, hlm. 172

Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>13</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, ada dua hal yang patut kita cermati. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan termasuk penggunaan strategi dan pemanfaatan berbagai sumber daya / kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.

Lain halnya dengan Saiful berpendapat bahwa secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Lebih lanjut dikatakan, jika dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>14</sup>

Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

---

<sup>13</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2007, hal. 124

<sup>14</sup> Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta. 2006, hal. 5

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, strategi, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

#### **b. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran**

Rowntree menyatakan ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan. Ia mengelompokkan ke dalam strategi penyampaian penemuan atau *exposition-discovery learning*, dan strategi pembelajaran kelompok dan strategi pembelajaran individual atau *groups-individual learning*.<sup>15</sup>

Ditinjau dari cara penyajian dan pengolahannya, strategi pembelajaran juga dapat dibedakan antara strategi pembelajaran deduktif dan strategi pembelajaran induktif. Strategi pembelajaran deduktif adalah strategi

---

<sup>15</sup> Wina Sanjaya, *Op. Cit*, hal. 126

pembelajaran yang dilakukan dengan mempelajari kosep-konsep terlebih dahulu untuk kemudian dicari kesimpulan dan ilustrasi-ilustrasi; atau bahan pelajaran yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang abstrak, kemudian secara perlahan-lahan menuju hal yang konkret. Strategi ini disebut juga strategi pembelajaran dari umum ke khusus. Sebaliknya dengan strategi induktif, pada strategi ini bahan yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang konkret atau contoh-contoh yang kemudian secara perlahan siswa dihadapkan pada materi yang kompleks dan sukar. Strategi ini kerap dinamakan strategi pembelajaran dari khusus ke umum. Salah satu bentuk strategi pembelajaran individual adalah strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*.

#### **4. Strategi Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here***

##### **a. Pengertian Strategi Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here***

Strategi Ini merupakan sebuah strategi yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas yang besar dan tanggung jawab individu. Strategi ini memberikan kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai seorang “pengajar” terhadap peserta didik lain.<sup>16</sup>

Strategi *everyone is a teacher here* yaitu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa, dan dapat disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pembelajaran pada berbagai mata pelajaran, khususnya pencapaian tujuan yaitu meliputi aspek : kemampuan mengemukakan pendapat, kemampuan menganalisa

---

<sup>16</sup> <http://Muqowim>, *Strategi Pembelajaran*, Jumat 29 Juni 2007 dan diakses tanggal 05 Juni 2011

masalah, kemampuan menuliskan pendapat-pendapatnya (kelompoknya) setelah melakukan pengamatan, kemampuan menyimpulkan, dan lain-lain.<sup>17</sup>

*Metode Cooperative Learning Tipe Everyone Is a Teacher Here* adalah strategi yang sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Strategi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya. Dengan strategi ini, siswa yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif.<sup>18</sup>

Dari keterangan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Everyone is a teacher here* ialah strategi yang sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Strategi ini memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya. Strategi ini juga membuat peserta didik yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif.

**b. Langkah-langkah Pelaksanaan Strategi Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here***

Hisyam Zaini dkk menjelaskan ada beberapa langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam *Metode Cooperative Learning Tipe Everyone Is a Teacher Here* :

- 1) Bagikan secarik kertas/kartu indeks kepada seluruh siswa. Minta siswa untuk menuliskan satu pertanyaan tentang materi pelajaran

---

<sup>17</sup> <http://Siswandi>, *Pembelajaran Everyu one is a teacher here here*, 2009/09/30 dan diakses tanggal 05 Juni 2011

<sup>18</sup> Hisyam Zaini, *Op. Cit* hlm. 63

yang sedang dipelajari di kelas (misalnya tugas membaca) atau sebuah topik khusus yang akan didiskusikan di dalam kelas.

- 2) Kumpulkan kertas, acak kertas tersebut kemudian bagikan kepada setiap siswa. Pastikan bahwa tidak ada siswa yang menerima soal yang ditulis sendiri. Minta mereka untuk membaca dalam hati pertanyaan dalam kertas tersebut kemudian memikirkan jawabannya.
- 3) Minta siswa secara sukarela untuk membacakan pertanyaan tersebut dan menjawabnya.
- 4) Setelah jawaban diberikan, mintalah siswa lainnya untuk menambahkan.
- 5) Lanjutkan dengan sukarelawan yang berikutnya<sup>19</sup>.

Hal senada Silberman menjelaskan ada beberapa langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam Metode *Cooperative Learning Tipe Everyone Is a Teacher Here* :

- a. Bagikan kartu indeks kepada setiap peserta didik. Mintalah para peserta didik menulis sebuah pertanyaan yang mereka miliki tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari di dalam kelas atau topik khusus yang akan mereka diskusikan di kelas.
- b. Kumpulkan kartu, acak kartu dan bagikan kepada siswa. Mintalah siswa membaca dalam hati pertanyaan pada kartu dan memikirkan jawabannya.

---

<sup>19</sup> *Ibid.* hal. 11

- c. Mintalah siswa secara sukarela untuk membaca dan menjawab pertanyaan tersebut.
- d. Mintalah siswa lain untuk merespon atau menambah jawaban yang diberikan oleh siswa tadi.
- e. Lanjutkan selama masih ada sukarelawan.<sup>20</sup>

Selanjutnya silberman menjelaskan ada beberapa variasi yang dapat diterapkan dalam Metode *Cooperative Learning Tipe Everyone Is a Teacher Here* :

- 1) Kumpulkan kertas tersebut. Siapkan penulis yang akan menjawab pertanyaan tersebut. Bacakan setiap kertas dan diskusikan, gantilah penulis secara bergantian.
- 2) Minta siswa untuk menuliskan dalam kertas tersebut dan hasil pengamatan mereka tentang materi pelajaran yang diberikan.

**c. Kelebihan Strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here***

Kelebihan dari strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* ini adalah sebagai berikut:

- 1) Strategi ini sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual
- 2) Memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya.
- 3) Membuat peserta didik yang selama ini tidak mau terlibat maka akan ikut serta dalam pembelajaran aktif.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Silberman, *Active Learning*, Yogyakarta: Yappendis, 2002, hlm. 164

Selain memiliki kelebihan strategi ini memiliki kelemahan yaitu Strategi ini banyak memakan waktu dalam menyampaikan materi pelajaran keteman yang lain.<sup>22</sup>

## **B. Penelitian yang Relevan**

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevanya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama menggunakan strategi *Every One Is Teacher Here*. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Wilda Hasni dari instansi yang sama yaitu dari Universitas Islam Negeri Riau tahun 2010, jurusan PAI yaitu dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Strategi Everyone is a Teacher siswa kelas IV SDN 001 Kemang Kecamatan Pangkalan Kuras. Adapun hasil penelitian saudari Wilda Hasni menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus I berjumlah 19 orang (63,33%), sedangkan pada siklus II menjadi 30 orang (100%). Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran meta konsep dapat dikatakan berhasil.

Sedangkan yang menjadi perbedaan yaitu penelitian yang penulis lakukan bertujuan memperbaiki aktivitas belajar pendidikan agama Islam siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh saudari Wilda Hasni bertujuan memperbaiki hasil belajar siswa.

---

<sup>21</sup> <http://Pramesty Anggraini, Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Everyone is a Teacher Here dalam Upaya untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa pada materi Himpunan Matematika>, diakses tanggal 05 Juni 2011

<sup>22</sup> *Ibid*



### **C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika strategi *Every One Is Teacher Here* diterapkan maka Aktivitas Belajar Siswa kelas V SDN 003 Pesisir Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru meningkat.

### **D. Indikator Keberhasilan**

#### **1. Aktivitas Guru**

- a. Guru menjelaskan materi pelajaran
- b. Guru membagi kartu kepada siswa kemudian meminta siswa untuk membuat sebuah pertanyaan pada kartu yang telah diberikan
- c. Guru meminta siswa mengumpulkan pertanyaan yang telah dibuat pada kartu tersebut, kemudian membagikanya kepada siswa secara acak
- d. Guru meminta siswa untuk membaca dan menjawab pertanyaan di dalam hati
- e. Guru meminta siswa secara sukarela untuk membaca dan menjawab pertanyaan tersebut
- f. Guru meminta kepada siswa yang lain untuk menambah jawaban tersebut
- g. Lanjutkan dengan sekarelawan yang berikutnya.

#### **2. Aktivitas Belajar Siswa**

Adapun indikator keaktifan belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut :

- a. Siswa tidak hanya menerima informasi tetapi lebih banyak mencari dan memberikan informasi.

- b. Siswa banyak mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada siswa lainnya.
- c. Siswa lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau siswa lain.
- d. Siswa memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru.
- e. Siswa berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna.
- f. Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri.
- g. Siswa memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya secara optimal.<sup>23</sup>

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa yang memiliki keaktifan belajar yang tinggi di dalam belajar Pendidikan Agama Islam materi Menceritakan kisah Nabi Musa mencapai 75 %. Artinya dengan persentase tersebut keaktifan belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam tergolong tinggi, hal ini berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto sebagai berikut:

- a. 76% - 100% tergolong sangat tinggi
- b. 56% – 75% tergolong tinggi
- c. 40% – 55% tergolong sedang
- d. 40% kebawah tergolong rendah”.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Nana Sudjana, *Loc, Cit*,

---

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998 , hlm. 246

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah guru dan murid kelas V SDN 003 Pesisir Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah murid sebanyak 32 orang. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Penerapan Strategi pembelajaran *Every One Is Teacher Here* untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam materi Menceritakan Kisah Nabi Musa.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 003 Pesisir Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru. Adapun waktu penelitian ini direncanakan bulan Juli hingga Oktober 2011.

#### **C. Rancangan Penelitian**

##### **1. *Setting* Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari 3 siklus. Setiap siklus dilakukan dalam 1 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan strategi pembelajaran yang diterapkan. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

Terdapat beberapa tahapan yang harus dilaksanakan dalam penelitian ini agar peneliti ini dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai hasil yang

maksimal. Adapun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

- a. Perencanaan/persiapan tindakan
- b. Pelaksanaan tindakan
- c. Observasi
- d. Refleksi

Secara lebih rinci tahapan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### **1) Perencanaan/Persiapan Tindakan**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun RPP berdasarkan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*.
- 2) Peneliti meminta teman sejawat untuk menjadi observer dalam pelaksanaan pembelajaran. Adapun yang menjadi guru adalah peneliti sendiri, sedangkan observer adalah teman sejawat
- 3) Peneliti menyiapkan lembar observasi tentang aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran

### **2) Implementasi Tindakan**

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan model latihan proyek, yaitu sebagai berikut :

Langkah-langkah pembelajaran tipe *Every One Is Teacher Here* yaitu sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

- (1) Guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a
- (2) Guru melakukan absensi siswa
- (3) Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru menjelaskan materi pelajaran
- (2) Guru membagi kartu kepada siswa kemudian meminta siswa untuk membuat sebuah pertanyaan pada kartu yang telah diberikan
- (3) Guru meminta siswa mengumpulkan pertanyaan yang telah dibuat pada kartu tersebut, kemudian membagikanya kepada siswa secara acak
- (4) Guru meminta siswa untuk membaca dan menjawab pertanyaan di dalam hati
- (5) Guru meminta siswa secara sukarela untuk membaca dan menjawab pertanyaan tersebut
- (6) Guru meminta kepada siswa yang lain untuk menambah jawaban tersebut
- (7) Lanjutkan dengan sekarelawan yang berikutnya.

c) Kegiatan Akhir

- (1) Guru menyimpulkan pelajaran
- (2) Guru menutup pelajaran dengan salam dan do'a

**3) Observasi**

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, adapun yang menjadi pengamat dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam kelas V yaitu Ibu Nurmaini, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan murid selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan murid selama proses berlangsungnya pembelajaran.

#### **4) Refleksi**

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan murid selama pembelajaran berlangsung. Pada refleksi ini, guru dapat membandingkan hasil yang diperoleh dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II. Apabila sebelum tindakan hasil yang diperoleh lebih baik dari siklus I dan siklus II, maka hasil belajar dikatakan berhasil. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan strategi *Everyone is a Teacher Here* Pada Murid Kelas V SDN 003 Pesisir Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru.

#### **D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

## 1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

### a. Aktivitas Belajar Murid

Yaitu data tentang aktivitas belajar murid yang diperoleh melalui observasi setelah tindakan siklus I dan tindakan siklus II.

### b. Aktivitas Pembelajaran

Yaitu data tentang aktivitas guru dan aktivitas murid selama pembelajaran.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara :

### a. Observasi

- 1) Untuk mengetahui aktivitas guru selama pembelajaran melalui strategi pembelajaran *Everyone is a Tacher Here*
- 2) Untuk mengetahui aktivitas Murid selama strategi pembelajaran *Everyone is a Tacher Here*

### b. Dokumentasi

Untuk memaparkan keadaan-keadaan seluruh tempat penelitian dilakukan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif sehingga teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi dan dokumentasi. Jika teknik pengumpulan data menggunakan wawancara maka metode yang digunakan adalah kualitatif.



## E. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan jenis penelitian yaitu penelitian yang bersifat deskriptif, maka data yang sudah terhimpun dan sudah diolah di analisa secara deskriptif kualitatif. Data akan diklasifikasi menjadi dua kelompok yaitu data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif digambarkan dengan kata kata atau kalimat, sedangkan terhadap data yang bersifat kuantitatif akan diprosentasekan lalu ditransformasikan ke dalam angka setelah mendapat hasil akhir, kemudian dikualitatifkan kembali. Teknik ini dikenal dengan Deskriptif Kualitatif dengan prosentase.<sup>1</sup>

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase<sup>2</sup>, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm. 208

<sup>2</sup> Anas Sudjono. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, hlm. 43

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik, Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Baik”
2. Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Cukup”
3. Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “Kurang Baik”

Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “Tidak Baik”.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Loc Cit*

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Setting Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Sekolah**

SDN ini berawal dari Sekolah SMEP yang berkedudukan di jalan Tanjung Uban Kecamatan Lima Puluh. Kemudian pada tahun 1962 sekolah SMEP ini terbakar, maka pada tahun 1964 di bangunlah SD Negeri 7 Kecamatan Lima Puluh, lalu pada tahun 1965 di pecah menjadi dua SD yaitu SD Negeri 7 dan SD Negeri 32. Kemudian pada tahun 1985 SD Negeri 7 berubah menjadi SD Negeri 003 Pesisir Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru. Yang mana di SD Negeri 003 ini terjadi beberapa pergantian Kepala Sekolah. Sejalan dengan perkembangan otonomi daerah sekarang SD ini tetap menjadi SD Negeri 003 Pesisir.

Adapun nama Kepala Sekolah yang pernah menjabat di SD Negeri 003 Pesisir mulai dari saya bertugas di SD Negeri 003 Pesisir yaitu dari tahun 1967 hingga sekarang dapat dilihat dibawah ini:

- a. Jamatin Rauf,B.A Pada tahun 1967 – 1975
- b. Abdul Kaher pada tahun 1976 – 1984
- c. Mulyadi pada tahun 1984 – 1999
- d. Suraiya, S.Pd. (PJS) pada tahun 1999 – 2000
- e. Amri Rusli,S.Pd Pada tahun 2000 – 2010
- f. Nurhasanah,S.Pd. pada tahun 2010 sampai sekarang.

SD Negeri 003 Pesisir Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru ini terletak di Jalan Tanjung Uban No. 17 Pekanbaru. Berdiri di areal 2013 Meter persegi. Dari tahun ke tahun sekolah ini mengalami peningkatan baik dari jumlah guru, jumlah siswa, maupun sarana dan prasarannya.

## **2. Visi dan Misi SD Negeri 003 Pesisir Kecamatan Lima Puluh**

### **1. Visi SD Negeri 003 Pesisir Kecamatan Lima Puluh**

Menjadikan SD Negeri 003 Pesisir Kecamatan Lima Puluh sekolah yang menghasilkan tamatan yang berkualitas dari segi intelektual, kepribadian dan keagamaan.

### **2. Misi SD Negeri 003 Pesisir Kecamatan Lima Puluh**

- a. Meningkatkan professional guru melalui pelatihan dan kelompok kerja guru
- b. Mengefektifkan kegiatan belajar mengajar baik intra maupun ekstra kurikuler
- c. Memupuk rasa persaudaraan dan berlaku sopan dalam segala tindakan
- d. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam menunjang program sekolah
- e. Menjaga kedisiplinan dan tanggung jawab setiap personal
- f. Menjalin kerja sama dengan berbagai pihak
- g. Meningkatkan tatanan demokratisi dibidang pendidikan dengan masyarakat lingkungan sekolah.

### 3. Keadaan Guru

Guru sebagai komponen utama dalam kegiatan pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi kemajuan teknologi. Guru adalah ujung tombak keberhasilan pendidikan. Tanpa guru proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar. Di SD Negeri 003 Pesisir Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru terdapat sebanyak 22 orang pendidik, dapat dilihat pada table berikut:

**TABEL IV.1**  
**KEADAAN GURU SEKOLAH DASAR NEGERI 003 PESISIR**  
**KECAMATAN LIMA PULUH**

No	NAMA GURU	Jenis Kelamin	JABATAN
1	Nurhasanah, S.Pd	Perempuan	Kepala Sekolah
2	Pasmilia, S.Pd	Perempuan	Guru Kelas VA
3	Tengku Azinar	Perempuan	Guru Kelas IVB
4	Afrida, A.Ma	Perempuan	Guru Agama Islam
5	Rosmiwati, A.Ma	Perempuan	Perpustakaan
6	Yulismar, S.Pd	Perempuan	Guru Kelas VIA
7	Romauli	Perempuan	Guru Kelas IIIA
8	Nusirwan, S.Pd	Laki-laki	Guru Kelas IVA
9	Yufrida, S.Pd	Perempuan	Guru Kelas IB
10	Dewi Nursyamsi, A.Ma	Perempuan	Guru Kelas VIB
11	Yona Rovita, A.Ma	Perempuan	Guru Kelas IA
12	Nurhasanah, A.Ma	Laki-laki	Guru Kelas IIIB
13	Dedi Arianto, A.Ma	Laki-laki	Guru Kelas VB
14	Nursia Melva Ida, A.Md	Perempuan	Guru Bahasa Inggris
15	Irvina Debbi, A.Ma	Perempuan	Guru Kelas IIA
16	Ratna Dewi, A.Ma	Perempuan	Guru Kelas IIB
17	Usma Erlenda Dewi, A.Md	Perempuan	Guru Olah Raga
18	Dra. Zulasmaini	Perempuan	Guru Arab Melayu
19	Sri Fitri Rezeki	Perempuan	Tata Usaha
20	Darwisyah, A.Ma	Perempuan	Guru Kesenian
21	Rahmat	Laki-laki	Guru Olah Raga
22	Agus Retna Wirana P	Perempuan	Guru Kesenian

Sumber : SD Negeri 003 Pesisir Kecamatan Lima Puluh, 2011

#### 4. Keadaan Murid

Murid merupakan salah satu koponen bagi pendidikan disekolah. Tanpa murid tidak akan tercipta proses pembelajaran. Adapun keadaan murid SD Negeri 003 Pesisir Kecamatan Lima Puluh tahun ajaran 2011/2012 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL IV.2**  
**KEADAAN MURID SEKOLAH DASAR NEGERI 034 TAMPAN**

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	KET
1	I	31	32	63	2
2	II	39	33	72	2
3	III	37	27	64	2
4	IV	34	38	72	2
5	V	30	34	64	2
6	VI	29	32	61	2
TOTAL		200	196	396	12

Sumber : SD Negeri 003 Pesisir Kecamatan Lima Puluh, 2011

#### 5. Sarana dan Prasarana

Proses belajar mengajar tidak dapat berjalan sebagaimana diharapkan tanpa didukung oleh sarana prasarana atau fasilitas yang memadai. Disatu sisi, fasilitas dipandang sebagai alat dalam proses pendidikan atau proses belajar mengajar, namun disisi lain fasilitas itu dipandang sebagai sarana prasarana dalam proses pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SD Negeri 003 Pesisir Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru dapat dilihat pada table berikut ini:

**TABEL IV.3**  
**SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH DASAR NEGERI 003 PESISIR**

No	JENIS RUANG	JUMLAH	KONDISI
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Majelis Guru	1	Baik
3	Ruang Kelas	5	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik
6	Ruang TU	1	Baik
7	WC Guru	1	Baik
8	WC Siswa	2	Baik
9	Gudang	1	

Sumber : SD Negeri 003 Pesisir Kecamatan Lima Puluh, 2011

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Data Sebelum Tindakan**

Berdasarkan dari hasil analisis terhadap aktivitas belajar murid kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Pesisir Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru sebelum dilakukannya tindakan, diketahui bahwa Keaktifan belajar murid dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong rendah dengan jumlah rata-rata persentase 39.7%. Analisis sementara penulis rendahnya Keaktifan murid dalam belajar Agama Islam disebabkan karena metode atau strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih metode-metode lama, yang cenderung monoton, sehingga murid cepat jenuh. Untuk mengetahui lebih detail mengenai belajar murid sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel IV.4 berikut:

TABEL IV. 4

## DATA AWAL AKTIVITAS BELAJAR MURID

NO	Nama Siswa	Indikator							Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Siswa 001	√			√		√	√	4	3
2	Siswa 002			√		√			2	5
3	Siswa 003	√		√				√	3	4
4	Siswa 004	√		√				√	3	4
5	Siswa 005		√		√		√		3	4
6	Siswa 006	√			√			√	3	4
7	Siswa 007			√					1	6
8	Siswa 008	√			√			√	3	4
9	Siswa 009		√			√			2	5
10	Siswa 010	√				√		√	3	4
11	Siswa 011			√			√		2	5
12	Siswa 012	√	√		√		√	√	5	2
13	Siswa 013			√		√			2	5
14	Siswa 014	√	√					√	3	4
15	Siswa 015				√		√		2	5
16	Siswa 016		√			√			2	5
17	Siswa 017	√		√		√		√	4	3
18	Siswa 018		√		√		√		3	4
19	Siswa 019	√	√			√			3	4
20	Siswa 020			√	√			√	3	4
21	Siswa 021		√		√		√		3	4
22	Siswa 022	√			√			√	3	4
23	Siswa 023			√					1	6
24	Siswa 024	√			√			√	3	4
25	Siswa 025		√			√			2	5
26	Siswa 026	√				√		√	3	4
27	Siswa 027			√			√		2	5
28	Siswa 028	√	√		√		√	√	5	2
29	Siswa 029		√	√		√			3	4
30	Siswa 030	√	√					√	3	4
31	Siswa 031				√		√		2	5
32	Siswa 032		√		√		√		3	4
<b>Jumlah</b>		15	13	11	14	10	11	15	<b>89</b>	135
<b>Rata-rata(%)</b>		46.9	40.6	34.4	43.8	31.3	34.4	46.9	<b>39.7</b>	60.3

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan tabel IV. 4 di atas, diketahui bahwa aktivitas belajar murid dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam secara klasikal masih tergolong rendah dengan perolehan rata-rata secara klasikal adalah 39.7%, angka persentase tersebut berada pada interval 40% kebawah. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah perbaikan untuk masalah rendahnya aktivitas belajar murid dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*. Karena peneliti merasa dengan



melihat langkah-langkah strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* aktivitas belajar murid khususnya pada mata pelajaran PAI akan dapat meningkat. Untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikan peningkatan aktivitas belajar PAI murid melalui penerapan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*.

Secara rinci Indikator aktivitas belajar murid pada bidang studi Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut :

- a) Siswa tidak hanya menerima informasi tetapi lebih banyak mencari dan memberikan informasi, diperoleh nilai rata-rata persentase 46.9%
- b) Siswa banyak mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada siswa lainnya, diperoleh nilai rata-rata persentase 40.6%
- c) Siswa lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau siswa lain, diperoleh nilai rata-rata persentase 34.4%
- d) Siswa memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru, diperoleh nilai rata-rata persentase 43.8%
- e) Siswa berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna, diperoleh nilai rata-rata persentase 31.3%
- f) Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri, diperoleh nilai rata-rata persentase 34.4%

- g) Siswa memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya secara optimal, diperoleh nilai rata-rata persentase 46.9%

## **2. Siklus Pertama**

### **a. Perencanaan Tindakan**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun RPP berdasarkan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*.
- 2) Peneliti meminta teman sejawat untuk menjadi observer dalam pelaksanaan pembelajaran. Adapun yang menjadi guru adalah peneliti sendiri, sedangkan observer adalah teman sejawat
- 3) Peneliti menyiapkan lembar observasi tentang aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran

### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 20 September 2011. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh murid Kelas V SDN 003 Pesisir Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru dengan penerapan Strategi pembelajaran *Every One Is Teacher Here*. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum, pada pertemuan pertama indikator yang di

pelajari adalah menceritakan kisah Nabi Musa AS dan menunjukkan contoh keberanian Nabi Musa As melawan firauun.

Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran yang digunakan yaitu Strategi pembelajaran *Every One Is Teacher Here*, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan pertama dapat dijabarkan sebagai berikut:

**(a) Kegiatan awal 20 menit :**

- (1) Memulai pelajaran dengan membaca do'a
- (2) Melakukan absensi siswa
- (3) Guru memberikan Apersepsi tentang materi sekaligus model pembelajaran

**(b) Kegiatan inti 80 menit :**

- (1) Guru menjelaskan materi pelajaran
- (2) Guru membagi kartu kepada siswa kemudian meminta siswa untuk membuat sebuah pertanyaan pada kartu yang telah diberikan
- (3) Guru meminta siswa mengumpulkan pertanyaan yang telah dibuat pada kartu tersebut, kemudian membagikanya kepada siswa secara acak

- (4) Guru meminta siswa untuk membaca dan menjawab pertanyaan di dalam hati
- (5) Guru meminta siswa secara sukarela untuk membaca dan menjawab pertanyaan tersebut
- (6) Guru meminta kepada siswa yang lain untuk menambah jawaban tersebut
- (7) Lanjutkan dengan sekarelawan yang berikutnya.

**(c) Kegiatan akhir 20 menit :**

- (1) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah disampaikan
- (2) Evaluasi
- (3) Menutup pembelajaran dengan doa dan salam

**c. Observasi**

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat dan supervisor, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan Aktivitas belajar murid selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan Aktivitas belajar murid selama proses berlangsungnya pembelajaran.

### 1) Observasi Aktivitas guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 7 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario Strategi pembelajaran *Every One Is Teacher Here*. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**TABEL.IV. 5**  
**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I**

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I	
		Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan materi pelajaran	√	
2	Guru membagi kartu kepada siswa kemudian meminta siswa untuk membuat sebuah pertanyaan pada kartu yang telah diberikan	√	
3	Guru meminta siswa mengumpulkan pertanyaan yang telah dibuat pada kartu tersebut, kemudian membagikanya kepada siswa secara acak		√
4	Guru meminta siswa untuk membaca dan menjawab pertanyaan di dalam hati	√	
5	Guru meminta siswa secara sukarela untuk membaca dan menjawab pertanyaan tersebut		√
6	Guru meminta kepada siswa yang lain untuk menambah jawaban tersebut		√
7	Lanjutkan dengan sekarelawan yang berikutnya.		√
Jumlah		3	4
Persentase		43%	57%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan data pada tabel IV.5 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan Strategi pembelajaran *Every One Is Teacher Here* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus pertama sebanyak 3 kali dengan rata-rata 43%. Sedang alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 4 kali

dengan rata-rata 57%. Dengan perolehan 43% aktivitas guru pada siklus I berada pada kategori sedang.

## **2) Observasi Aktivitas Belajar Murid**

Tujuan pertama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar murid pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, oleh sebab itu pada penelitian ini dilakukan observasi terhadap aktivitas belajar murid. Adapun indicator dari aktivitas belajar murid antara lain:

- (1) Murid tidak hanya menerima informasi tetapi lebih banyak mencari dan memberikan informasi yang berkaitan dengan materi menceritakan kisah Nabi Musa As
- (2) Murid banyak mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi menceritakan kisah Nabi Musa As baik kepada guru maupun kepada murid lainnya
- (3) Murid lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi materi pelajaran menceritakan kisah Nabi Musa As yang telah disampaikan oleh guru atau murid lain
- (4) Murid memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru pada materi menceritakan kisah Nabi Musa As
- (5) Murid berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna
- (6) Murid membuat kesimpulan pelajaran menceritakan kisah Nabi Musa As dengan bahasanya sendiri

(7) Murid memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya secara optimal

Agar lebih jelas hasil observasi aktivitas belajar murid pada siklus

I dapat dilihat pada Tabel di bawah ini :

**TABEL IV.6**  
**Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid Siklus I**

NO	Nama Siswa	Indikator							Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Siswa 001	√			√		√	√	4	3
2	Siswa 002			√	√	√			3	4
3	Siswa 003	√	√	√	√	√		√	6	1
4	Siswa 004	√	√	√	√	√		√	6	1
5	Siswa 005		√	√	√	√	√		5	2
6	Siswa 006	√		√	√	√	√	√	6	1
7	Siswa 007	√		√			√		3	4
8	Siswa 008	√			√	√	√	√	5	2
9	Siswa 009		√	√		√			3	4
10	Siswa 010	√				√		√	3	4
11	Siswa 011			√			√		2	5
12	Siswa 012	√	√		√		√	√	5	2
13	Siswa 013		√	√		√			3	4
14	Siswa 014	√	√					√	3	4
15	Siswa 015			√	√		√		3	4
16	Siswa 016		√			√	√		3	4
17	Siswa 017			√		√		√	3	4
18	Siswa 018	√	√	√	√		√		5	2
19	Siswa 019	√	√			√	√		4	3
20	Siswa 020	√		√	√			√	4	3
21	Siswa 021		√		√	√	√		4	3
22	Siswa 022	√		√	√		√	√	5	2
23	Siswa 023	√		√			√		3	4
24	Siswa 024	√		√	√			√	4	3
25	Siswa 025		√	√	√	√			4	3
26	Siswa 026	√				√		√	3	4
27	Siswa 027	√		√			√		3	4
28	Siswa 028	√	√		√		√	√	5	2
29	Siswa 029		√	√		√			3	4
30	Siswa 030	√	√			√		√	4	3
31	Siswa 031				√	√	√		3	4
32	Siswa 032		√		√		√		3	4
<b>Jumlah</b>		19	16	19	18	18	18	15	123	101
<b>Rata-rata (%)</b>		59.4	50.0	59.4	56.3	56.3	56.3	46.9	54.9	45.1

Sumber: Data Hasil Olahan Penelitian, 2011

Berdasarkan tabel IV.6 di atas, dapat dijelaskan bahwa aktivitas belajar murid pada siklus pertama dalam pelajaran PAI murid secara klasikal tergolong sedang dengan perolehan rata-rata persentase 54.9%, angka ini berada pada interval 40-55. Interval ini berada pada kategori sedang.

#### **d. Refleksi**

Refleksi siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus pertama adalah sebagai berikut:

- 1) Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan baik. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada silabus dan RPP yang telah dipersiapkan. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada silabus dan RPP, hanya lebih mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur untuk mencapai tujuan yang maksimal.
- 2) Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus pertama, guru akan menjelaskan lebih rinci mengenai materi pelajaran. Tujuannya agar siswa memiliki pemahaman dasar dan dapat memahami materi yang dipelajarinya, agar siswa memiliki aktivitas belajar yang tinggi dalam belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 3) Rata-rata aktivitas guru pada siklus pertama dikategorikan sedang, artinya guru perlu dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran agar aktivitas belajar murid lebih meningkat, adapun aspek:
  - a) guru yang perlu diperbaiki untuk siklus selanjutnya adalah sebagai berikut: ketika guru meminta siswa mengumpulkan pertanyaan yang telah dibuat pada kartu tersebut, kemudian membagikanya kepada



siswa secara acak, namun hal ini kurang efektif dilakukan karena siswa yang membagikannya tidak beraturan sehingga kelas menjadi ramai, oleh karena itu untuk siklus selanjutnya guru sendiri yang akan turun langsung untuk membagikan kartu tersebut kepada siswa yang lain sehingga ruangan tidak rebut.

- b) Kurangnya perhatian guru terhadap siswanya sehingga ketika guru meminta siswa untuk membaca dan menjawab pertanyaan di dalam hati tidak dilaksanakan oleh siswa dengan baik karena mereka sibuk bermain. Untuk siklus berikutnya guru akan memperhatikan siswa ketika membaca dan menjawab pertanyaan dalam hati.
  - c) Ketika guru meminta kepada siswa yang lain untuk menambah jawaban tersebut tidak ada yang melakukannya karena guru tidak memotivasi siswa untuk mencari jawaban.
  - d) Ketika guru meminta kepada siswa yang lain untuk menambah jawaban tersebut dan Lanjutkan dengan seakrelawan yang berikutnya, guru tidak mengatur waktu sehingga waktu telah habis ketika proses pembelajaran
- 4) Sedangkan untuk aktivitas belajar murid secara klasikal berada pada katagori rendah hal ini dikarenakan siswa tidak termotivasi untuk belajar sehingga keinginan untuk belajar masih belum sempurna dan keaktifan untuk belajar pun belum dimiliki oleh siswa karena siswa sibuk dengan teman-temannya ketika diminta guru untuk menjawab pertanyaan mereka hanya diam tidak berusaha untuk mencari jawabannya.

Pada siklus berikutnya, peneliti berusaha untuk meningkatkan kinerja dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran. Sehingga aktivitas belajar murid pun dapat meningkat.

### **3. Siklus Kedua**

#### **a. Perencanaan Tindakan**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun RPP berdasarkan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*.
- 2) Peneliti meminta teman sejawat untuk menjadi observer dalam pelaksanaan pembelajaran. Adapun yang menjadi guru adalah peneliti sendiri, sedangkan observer adalah teman sejawat
- 3) Peneliti menyiapkan lembar observasi tentang aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 27 September 2011. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh murid Kelas V SDN 003 Pesisir Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru dengan penerapan Strategi pembelajaran *Every One Is Teacher Here*. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum, pada pertemuan pertama indikator yang di

pelajari adalah menjelaskan pertemuan Nabi Musa As dengan Nabi Syuaib

Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran yang digunakan yaitu Strategi pembelajaran *Every One Is Teacher Here*, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat dijabarkan sebagai berikut:

**(a) Kegiatan awal 20 menit :**

- (1) Memulai pelajaran dengan membaca do'a
- (2) Melakukan absensi siswa
- (3) Guru memberikan Apersepsi tentang materi sekaligus model pembelajaran

**(b) Kegiatan inti 80 menit :**

- (1) Guru menjelaskan materi pelajaran
- (2) Guru membagi kartu kepada siswa kemudian meminta siswa untuk membuat sebuah pertanyaan pada kartu yang telah diberikan
- (3) Guru meminta siswa mengumpulkan pertanyaan yang telah dibuat pada kartu tersebut, kemudian membagikanya kepada siswa secara acak

- (4) Guru meminta siswa untuk membaca dan menjawab pertanyaan di dalam hati
- (5) Guru meminta siswa secara sukarela untuk membaca dan menjawab pertanyaan tersebut
- (6) Guru meminta kepada siswa yang lain untuk menambah jawaban tersebut
- (7) Lanjutkan dengan sekarelawan yang berikutnya.

**(c) Kegiatan akhir 20 menit :**

- (1) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah disampaikan
- (2) Evaluasi
- (3) Menutup pembelajaran dengan doa dan salam

**c. Observasi**

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat dan supervisor, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan Aktivitas belajar murid selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus selanjutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan Aktivitas belajar murid selama proses berlangsungnya pembelajaran.

### 1) Observasi Aktivitas guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 7 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario Strategi pembelajaran *Every One Is Teacher Here*. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**TABEL.IV. 7**  
**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II**

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II	
		Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan materi pelajaran	√	
2	Guru membagi kartu kepada siswa kemudian meminta siswa untuk membuat sebuah pertanyaan pada kartu yang telah diberikan	√	
3	Guru meminta siswa mengumpulkan pertanyaan yang telah dibuahkan pada kartu tersebut, kemudian membagikannya kepada siswa secara acak		√
4	Guru meminta siswa untuk membaca dan menjawab pertanyaan di dalam hati	√	
5	Guru meminta siswa secara sukarela untuk membaca dan menjawab pertanyaan tersebut		√
6	Guru meminta kepada siswa yang lain untuk menambah jawaban tersebut	√	
7	Lanjutkan dengan sekarelawan yang berikutnya.	√	
<b>Jumlah</b>		<b>5</b>	<b>2</b>
<b>Persentase</b>		<b>71%</b>	<b>29%</b>

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan data pada tabel IV.7 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan Strategi pembelajaran *Every One Is Teacher Here* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus kedua pertemuan pertama sebanyak 5 kali dengan rata-rata 71%. Sedang alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 2 kali dengan rata-rata 29%.

## 2) Observasi Aktivitas Belajar Murid

Tujuan pertama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar murid pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, oleh sebab itu pada penelitian ini dilakukan observasi terhadap aktivitas belajar murid,

Adapun indicator dari aktivitas belajar murid antara lain:

- (a) Murid tidak hanya menerima informasi tetapi lebih banyak mencari dan memberikan informasi yang berkaitan dengan materi menceritakan kisah Nabi Musa As
- (b) Murid banyak mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi menceritakan kisah Nabi Musa As baik kepada guru maupun kepada murid lainnya
- (c) Murid lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi materi pelajaran menceritakan kisah Nabi Musa As yang telah disampaikan oleh guru atau murid lain
- (d) Murid memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru pada materi menceritakan kisah Nabi Musa As
- (e) Murid berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna
- (f) Murid membuat kesimpulan pelajaran menceritakan kisah Nabi Musa As dengan bahasanya sendiri

(g) Murid memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya secara optimal

Agar lebih jelas hasil observasi aktivitas belajar murid pada siklus

II dapat dilihat pada Tabel di bawah ini :

**TABEL IV.8**  
**Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid Siklus II**

NO	Nama Siswa	Indikator							Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Siswa 001	√			√		√	√	4	3
2	Siswa 002			√	√	√	√		4	3
3	Siswa 003	√	√	√	√	√	√	√	7	0
4	Siswa 004	√	√	√	√	√		√	6	1
5	Siswa 005		√	√	√	√	√		5	2
6	Siswa 006	√	√	√	√	√	√	√	7	0
7	Siswa 007	√	√	√			√		4	3
8	Siswa 008	√	√	√	√	√	√	√	7	0
9	Siswa 009		√	√	√	√			4	3
10	Siswa 010	√		√	√	√		√	5	2
11	Siswa 011	√		√	√	√	√	√	6	1
12	Siswa 012	√	√		√	√	√	√	6	1
13	Siswa 013		√	√	√	√		√	5	2
14	Siswa 014	√	√		√			√	4	3
15	Siswa 015		√	√	√		√	√	5	2
16	Siswa 016		√		√	√	√	√	5	2
17	Siswa 017	√	√	√		√	√	√	6	1
18	Siswa 018	√	√	√	√		√		5	2
19	Siswa 019	√	√	√		√	√		5	2
20	Siswa 020	√	√	√	√	√		√	6	1
21	Siswa 021	√	√		√	√	√		5	2
22	Siswa 022	√	√	√	√	√	√	√	7	0
23	Siswa 023	√	√	√		√	√	√	6	1
24	Siswa 024	√	√	√	√	√	√	√	7	0
25	Siswa 025	√		√	√	√	√		5	2
26	Siswa 026	√	√			√	√	√	5	2
27	Siswa 027	√		√			√		3	4
28	Siswa 028	√	√		√		√	√	5	2
29	Siswa 029		√	√		√	√		4	3
30	Siswa 030	√	√	√		√	√	√	6	1
31	Siswa 031		√	√	√	√	√		5	2
32	Siswa 032		√		√		√		3	4
<b>Jumlah</b>		23	26	24	24	24	26	20	167	57
<b>Rata-rata (%)</b>		71.9	81.3	75.0	75.0	75.0	81.3	62.5	74.6	25.4

Sumber: Data Hasil Olahan Penelitian, 2011

Berdasarkan tabel IV.8 di atas, dapat dijelaskan bahwa aktivitas belajar murid pada siklus kedua dalam pelajaran PAI murid secara klasikal tergolong tinggi dengan perolehan rata-rata persentase 74.6%, angka ini berada pada interval 56 - 75. Interval ini berada pada kategori tinggi.

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat aktivitas siswa berada pada klasifikasi “tinggi” karena 74.6 berada pada rentang 56 – 75.

Melihat aktivitas belajar siswa dalam menggunakan huruf kapital dalam kalimat tersebut, maka dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus II belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, adapun indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 70%. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui aktivitas belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa aktifitas guru yang tidak telaksana dengan baik, yaitu pada aspek :

1. Guru meminta siswa mengumpulkan pertanyaan yang telah dibuat pada kartu tersebut, kemudian membagikannya kepada siswa secara acak
2. Guru meminta siswa secara sukarela untuk membaca dan menjawab pertanyaan tersebut

Refleksi siklus kedua diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan penulis pada tahap



ini. Selanjutnya didiskusikan bersama observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus kedua adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya guru harus memotivasi siswa dalam membuat pertanyaan dan membagikan kepada siswa yang lain agar proses pelajaran berjalan dengan baik.
2. Sebaiknya guru lebih meningkatkan pengawasan dan ketertiban suasana belajar, sehingga ketika siswa diminta untuk membaca dalam hati berjalan dengan baik.
3. Sebaiknya guru

Pada siklus berikutnya, peneliti akan meningkatkan kinerja peneliti dalam melaksanakan aktivitas. Sehingga aktivitas belajar siswa meningkat. Dengan demikian, ketuntasan yang diperoleh siswa pun akan ikut meningkat.

#### **4. Siklus Ketiga**

##### **a. Perencanaan Tindakan**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun RPP berdasarkan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*.
- 2) Peneliti meminta teman sejawat untuk menjadi observer dalam pelaksanaan pembelajaran. Adapun yang menjadi guru adalah peneliti sendiri, sedangkan observer adalah teman sejawat
- 3) Peneliti menyiapkan lembar observasi tentang aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran

## **b. Pelaksanaan Tindakan**

Siklus III dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 04 Oktober 2011. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh murid Kelas V SDN 003 Pesisir Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru dengan penerapan Strategi pembelajaran *Every One Is Teacher Here*. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum, pada pertemuan pertama indikator yang di pelajari adalah menyebutkan mu'jizat yang dimiliki Nabi Musa As.

Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran yang digunakan yaitu Strategi pembelajaran *Every One Is Teacher Here*, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan pada siklus III dapat dijabarkan sebagai berikut:

### **(a) Kegiatan awal 20 menit :**

- (1) Memulai pelajaran dengan membaca do'a
- (2) Melakukan absensi siswa
- (3) Guru memberikan Apersepsi tentang materi sekaligus model pembelajaran

### **(b) Kegiatan inti 80 menit :**

- (1) Guru menjelaskan materi pelajaran

- (2) Guru membagi kartu kepada siswa kemudian meminta siswa untuk membuat sebuah pertanyaan pada kartu yang telah diberikan
- (3) Guru meminta siswa mengumpulkan pertanyaan yang telah dibuat pada kartu tersebut, kemudian membagikanya kepada siswa secara acak
- (4) Guru meminta siswa untuk membaca dan menjawab pertanyaan di dalam hati
- (5) Guru meminta siswa secara sukarela untuk membaca dan menjawab pertanyaan tersebut
- (6) Guru meminta kepada siswa yang lain untuk menambah jawaban tersebut
- (7) Lanjutkan dengan sekarelawan yang berikutnya.

**(c) Kegiatan akhir 20 menit :**

- (1) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah disampaikan
- (2) Evaluasi
- (3) Menutup pembelajaran dengan doa dan salam

**c. Observasi**

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat dan supervisor, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan Aktivitas belajar murid selama pembelajaran berlangsung, hal ini

dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus selanjutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan Aktivitas belajar murid selama proses berlangsungnya pembelajaran.

### 3) Observasi Aktivitas guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 7 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario Strategi pembelajaran *Every One Is Teacher Here*. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**TABEL.IV. 9**  
**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS III**

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus III	
		Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan materi pelajaran	√	
2	Guru membagi kartu kepada siswa kemudian meminta siswa untuk membuat sebuah pertanyaan pada kartu yang telah diberikan	√	
3	Guru meminta siswa mengumpulkan pertanyaan yang telah dibuat pada kartu tersebut, kemudian membagikanya kepada siswa secara acak	√	
4	Guru meminta siswa untuk membaca dan menjawab pertanyaan di dalam hati	√	
5	Guru meminta siswa secara sukarela untuk membaca dan menjawab pertanyaan tersebut	√	
6	Guru meminta kepada siswa yang lain untuk menambah jawaban tersebut	√	
7	Lanjutkan dengan sekarelawan yang berikutnya.	√	
<b>Jumlah</b>		<b>7</b>	<b>0</b>
<b>Persentase</b>		<b>100%</b>	<b>0%</b>

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan data pada tabel IV.9 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan Strategi pembelajaran *Every One Is Teacher Here* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus kedua pertemuan pertama sebanyak 7 kali dengan rata-rata 100.00%. Sedangkan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 0 kali dengan rata-rata 0%.

### **1) Observasi Aktivitas Belajar Murid**

Tujuan pertama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar murid pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, oleh sebab itu pada penelitian ini dilakukan observasi terhadap aktivitas belajar murid.

Adapun indikator dari aktivitas belajar murid antara lain:

- (a) Murid tidak hanya menerima informasi tetapi lebih banyak mencari dan memberikan informasi yang berkaitan dengan materi menceritakan kisah Nabi Musa As
- (b) Murid banyak mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi menceritakan kisah Nabi Musa As baik kepada guru maupun kepada murid lainnya
- (c) Murid lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi materi pelajaran menceritakan kisah Nabi Musa As yang telah disampaikan oleh guru atau murid lain
- (d) Murid memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru pada materi menceritakan kisah Nabi Musa As

- (e) Murid berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna
- (f) Murid membuat kesimpulan pelajaran menceritakan kisah Nabi Musa As dengan bahasanya sendiri
- (g) Murid memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya secara optimal

Agar lebih jelas hasil observasi aktivitas belajar murid pada siklus

III dapat dilihat pada Tabel di bawah ini :

**TABEL IV.10**  
**Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid Siklus III**

NO	Nama Siswa	Indikator							Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Siswa 001	√			√		√	√	4	3
2	Siswa 002	√		√	√	√	√		5	2
3	Siswa 003	√	√	√	√	√	√	√	7	0
4	Siswa 004	√	√	√	√	√		√	6	1
5	Siswa 005	√	√	√	√	√	√		6	1
6	Siswa 006	√	√	√	√	√	√	√	7	0
7	Siswa 007	√	√	√			√		4	3
8	Siswa 008	√	√	√	√	√	√	√	7	0
9	Siswa 009	√	√	√	√	√	√		6	1
10	Siswa 010	√	√	√	√	√	√	√	7	0
11	Siswa 011	√	√	√	√	√	√	√	7	0
12	Siswa 012	√	√	√	√	√	√	√	7	0
13	Siswa 013	√	√	√	√	√		√	6	1
14	Siswa 014	√	√		√			√	4	3
15	Siswa 015	√	√	√	√		√	√	6	1
16	Siswa 016	√	√		√	√	√	√	6	1
17	Siswa 017	√	√	√		√	√	√	6	1
18	Siswa 018	√	√	√	√		√	√	6	1
19	Siswa 019	√	√	√		√	√	√	6	1
20	Siswa 020	√	√	√	√	√		√	6	1
21	Siswa 021	√	√		√	√	√		5	2
22	Siswa 022	√	√	√	√	√	√	√	7	0
23	Siswa 023	√	√	√		√	√	√	6	1
24	Siswa 024	√	√	√	√	√	√	√	7	0
25	Siswa 025	√	√	√	√	√	√		6	1
26	Siswa 026	√	√		√	√	√	√	6	1
27	Siswa 027	√		√	√		√		4	3
28	Siswa 028	√	√		√		√	√	5	2
29	Siswa 029		√	√	√	√	√	√	6	1
30	Siswa 030	√	√	√	√	√	√	√	7	0
31	Siswa 031	√	√	√	√	√	√	√	7	0
32	Siswa 032	√	√		√		√		4	3
<b>Jumlah</b>		31	29	25	28	24	28	24	189	35
<b>Rata-rata (%)</b>		96.9	90.6	78.1	87.5	75.0	87.5	75.0	84.4	15.6

Sumber: Data Hasil Olahan Penelitian, 2011

Berdasarkan tabel IV.10 di atas, dapat dijelaskan bahwa aktivitas belajar murid pada siklus kedua dalam pelajaran PAI murid secara klasikal tergolong sangat tinggi dengan perolehan rata-rata persentase 84.4%, angka ini berada pada interval 76-100. Interval ini berada pada kategori sangat tinggi.

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan data perolehan nilai observasi terhadap aktivitas belajar murid pada siklus III dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa melalui Strategi pembelajaran *Every One Is Teacher Here* kelas V SD Negeri 003 Pesisir Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru secara klasikal tergolong tinggi, dan pada pertemuan kedua secara klasikal tergolong sangat tinggi artinya dalam proses pembelajaran, aktivitas belajar siswa telah mencapai target yang telah diharapkan yaitu sesuai dengan kriteria keberhasilan pembelajaran, yaitu 84.4%.

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus III tergolong sangat tinggi dengan rata-rata persentase secara klasikal 100% berada pada interval 76%-100%.

Berdasarkan perencanaan penelitian pada Bab III, penelitian ini hanya dilakukan dalam 3 siklus dan tiap siklus dilakukan dalam 1 kali pertemuan, oleh sebab itu peneliti tidak akan melakukan siklus selanjutnya karena pada siklus III aktivitas belajar murid telah meningkat dengan kategori sangat tinggi, artinya penelitian ini sudah dapat dikatakan berhasil.

## **C. Pembahasan**

### **1. Aktivitas Guru**

Dari hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas guru pada siklus I hanya mencapai rata-rata persentase 43% berada pada interval 40-55% dengan kategori sangat sedang. Pada siklus kedua memperoleh rata-rata persentase 71% berada pada interval 56-75% dengan kategori tinggi. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus III terjadi peningkatan dengan perolehan rata-rata persentase 100.00% berada pada interval 76%–100% dengan kategori sangat tinggi.

### **2. Aktivitas Belajar Murid**

Berdasarkan hasil observasi pada gejala awal aktivitas belajar murid diperoleh rata-rata persentase secara klasikal 39.7% dengan kategori sangat rendah. Kemudian berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas belajar murid mencapai dengan rata-rata persentase secara klasikal 54.9% dengan kategori sedang dan pada siklus kedua mencapai rata-rata persentase secara klasikal 74.6 dengan kategori tinggi. Sedangkan pada siklus III terjadi peningkatan mencapai aktivitas belajar murid diperoleh rata-rata persentase secara klasikal 84.4% dengan kategori sangat tinggi.

Perbandingan antara aktivitas belajar murid pada data awal, Siklus I, Siklus II dan siklus III secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

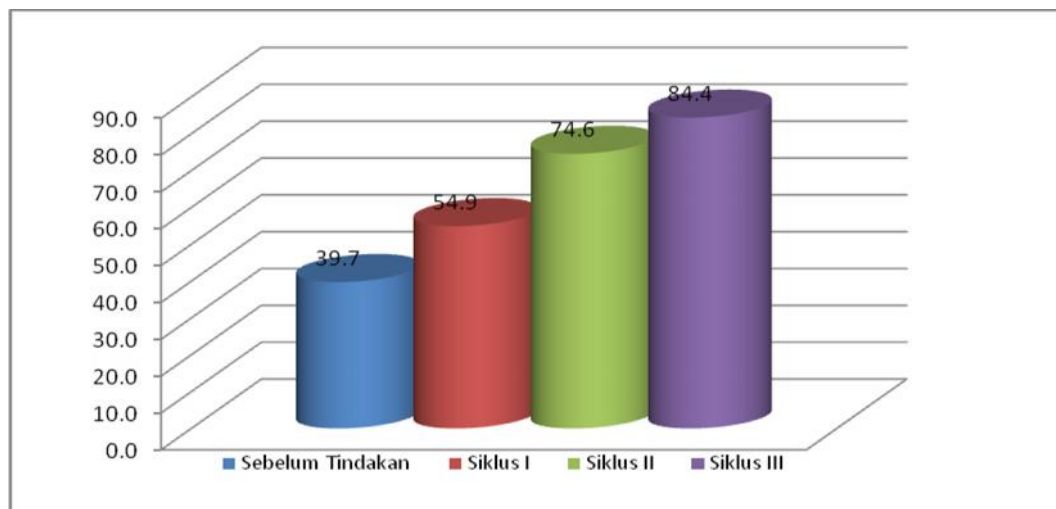


**Tabel IV. 11.**  
**Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid Pada Data Awal,**  
**Siklus I**  
**Siklus II dan Siklus III**

NO	INDIKATOR	Sebelum Tindakan		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		skor	%	skor	%	skor	%	skor	%
1	Siswa mencari dan memberikan informasi dari berbagai buku sumber.	15	46.9	19	59.4	23	71.9	31	96.9
2	Siswa banyak mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada siswa lainnya.	13	40.6	16	50.0	26	81.3	29	90.6
3	Siswa lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau siswa lain.	11	34.4	19	59.4	24	75.0	25	78.1
4	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.	14	43.8	18	56.3	24	75.0	28	87.5
5	Siswa berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna.	10	31.3	18	56.3	24	75.0	24	75.0
6	Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri.	11	34.4	18	56.3	26	81.3	28	87.5
7	Siswa memanfaatkan berbagai media yang ada disekitarnya secara optimal	15	46.9	15	46.9	20	62.5	24	75.0
<b>Jumlah</b>		89	278.1	123	384.4	167	521.9	189	590.6
<b>Rata-rata</b>		12.714	39.7	0	54.9	23.857	74.6	27	84.4
<b>Kriteria</b>		Sangat Rendah		Sedang		Tinggi		Sangat Tinggi	

Sumber: Data Hasil Olahan Penelitian, 2011

Perbandingan tingkat aktivitas belajar murid pada sebelum tindakan, siklus satu, siklus dua dan siklus III juga dapat dilihat pada gambar grafik garis berikut ini:



Gambar Histogram Aktivitas Belajar Klasikal Siswa Pada Sebelum Tindakan, Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Berdasarkan gambar histogram di atas dapat diketahui peningkatan aktivitas belajar murid sebelum tindakan diperoleh rata-rata persentase secara klasikal 39.7% pada siklus I menjadi 54.9% dan pada siklus II menjadi 74.6. Sedangkan peningkatan juga terjadi pada siklus III rata-rata persentase secara klasikal 84.4% .

#### D. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa “melalui Strategi pembelajaran *Every One Is Teacher Here* dapat meningkatkan aktivitas Belajar Siswa Pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam materi menceritakan kisah Nabi Musa As Kelas V SDN 003 Pesisir Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru dapat. diterima“.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data tentang aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam Murid Kelas V Sekolah Dasar Negeri 0003 Pesisir Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Strategi pembelajaran *Every One Is Teacher Here* maka dapat meningkatkan aktivitas belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam murid Kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Pesisir Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru.

Dari hasil observasi disimpulkan bahwa aktivitas belajar pendidikan Agama Islam dengan penerapan strategi pembelajaran *Every One Is Teacher Here* mengalami peningkatan dibandingkan sebelum tindakan. Dimana sebelum dilakukan tindakan menunjukkan angka persentase 39.7%%. Setelah dilakukan tindakan siklus I melalui strategi pembelajaran *Every One Is Teacher Here* angka tersebut meningkat menjadi 54.9% dan pada siklus kedua menjadi 74.6%, kemudian meningkat lagi setelah dilakukan tindakan pada siklus III menjadi 84.4%. Aktivitas murid menjadi lebih aktif yang berarti murid cenderung positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan demikian maka tingkat penerimaan murid akan meningkat dan pada gilirannya dapat meningkatkan aktivitas belajar murid.

## B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan Strategi pembelajaran *Every One Is Teacher Here* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Agar penerapan Strategi pembelajaran *Every One Is Teacher Here* tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya dalam proses pembelajaran, khususnya pada pelajaran pendidikan Agama Islam.
2. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran dalam meningkatkan aktivitas belajar murid.
3. Selalu aktif, kreatif, dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran agar seluruh murid terinovasi dalam mengikuti pembelajaran.
4. Guru perlu melakukan upaya-upaya guna mempertahankan aktivitas belajar murid demi tercapainya hasil belajar yang optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2005)
- Anas Sudjono. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004,
- Ali dan Nurhayati. *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Inti Prima Aksara, 2006
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)
- <http://Muqowim>, *Strategi Pembelajaran*, Jumat 29 Juni 2007 dan diakses tanggal 05 Juni 2011
- <http://Siswandi>, *Pembelajaran Everyu one is a teacher here here*, 2009/09/30 dan diakses tanggal 05 Juni 2011
- <http://Pramesty Anggraini>, Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Everyone is a Teacher Here* dalam Upaya untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa pada materi Himpunan Matematika, diakses tanggal 05 Juni 2011
- [http://: Nur afifah](http://Nur afifah), *Pengertian Aktivitas Belajar*, diakses tanggal 03 Juni 2011
- Hisam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD, 2007
- Muhammad Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi KBM*, (Bandung: Remaja 1976)
- Nana Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru 1989),
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalamulia, 2002)
- Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2004)
- Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta. 2006
- Silberman, *Active Learning*, Yogyakarta: Yappendis, 2002
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Toto Suryana dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Tiga Mutiara, 2006)

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2007

Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008